

**PENGEMBANGAN AGROWISATA PERTANIAN
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI
DI DESA PANCASARI, KECAMATAN SUKASADA, BULELENG**

Oleh :

Tim Kelitbangan

Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi daerah

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng memiliki ketersediaan lahan pertanian yang luas yaitu mencapai 59,46%, sehingga pengembangan sektor pertanian menjadi salah satu fokus utama Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng (Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, 2020). Pengembangan dan optimalisasi wilayah pertanian, dapat dilakukan melalui pengembangan agribisnis dan program agrowisata (Pambudi *et al.*, 2018). Salah satu desa di kabupaten Buleleng yang memiliki potensi untuk pengembangan Agrowisata adalah Desa Pancasari yang terletak di hulu Kecamatan Sukasada dan merupakan pintu masuk Buleleng dari jalur Denpasar ke Singaraja. Desa Pancasari memiliki produk unggulan yaitu stroberi dan sayuran dataran tinggi serta bentang alam yang sangat indah (Pemerintah Desa Pancasari, 2020). Produk pertanian unggulan desa Pancasari yang saat ini tengah berkembang adalah wisata petik stroberi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kekhawatiran akan jenuhnya wisatawan apabila kegiatan yang dilakukan hanya wisata petik stroberi. Oleh sebab dilakukan penelitian kajian dengan judul “Pengembangan Agrowisata Pertanian Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendata potensi yang dimiliki desa Pancasari baik potensi fisik dan non fisik, 2) Untuk merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari dan 3) Untuk menentukan model awal pengembangan agrowisata pertanian di desa Pancasari.

B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan media berupa kuisisioner dengan skala linkert. Sebagai responden dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani yang terdapat di desa Pancasari. Metode analisis data yang digunakan adalah

dengan sistem display data, reduksi data, analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) sesuai Rangkuti (2017), serta terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Desa Pancasari

Desa Pancasari memiliki beberapa dusun yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan Agrowisata Pertanian. Hal-hal terkait dengan potensi pendukung Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari adalah potensi fisik dan non fisik dari setiap wilayah.

1. Potensi Fisik Desa Pancasari

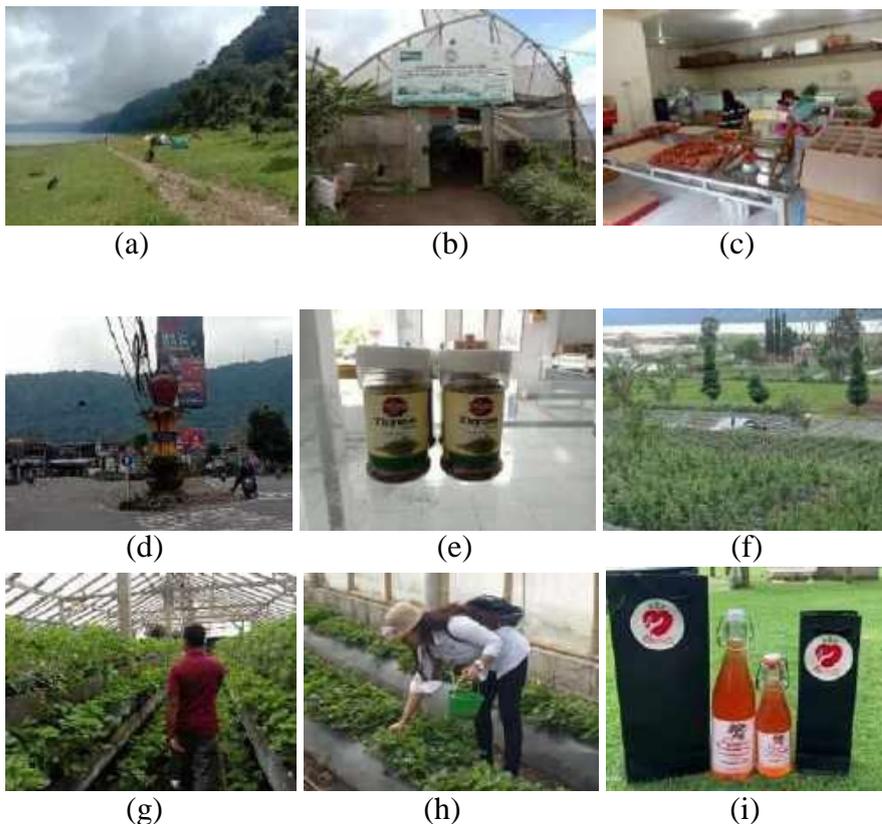
Desa Pancasari yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 1000-1100 m dpl (diatas permukaan laut) serta kontur wilayah yang berbukit dan memiliki sumber air yaitu berupa danau menyimpan potensi fisik desa yang sangat besar (Pemerintah Desa Pancasari, 2020). Beberapa dusun di desa Pancasari memiliki potensi daerah masing-masing yang dapat dijadikan sebagai obyek agrowisata. Potensi tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Fisik Wilayah Penunjang Agrowisata Pertanian

No.	Lokasi	Potensi Fisik Wilayah Penunjang Agrowisata
1.	Dusun Buyan	Budidaya Bunga Potong
		Budidaya Stroberi (Hulu-Hilir)
		Ground Camp Buyan (Soewan Garden, Buyan Ground Camp, Strawberry Ground Camp, dll)
		Bentang Alam Danau Buyan Bagian Utara
2.	Dusun Peken	Pasar Tradisional Desa Pancasari
3.	Dusun Dasong	Budidaya Sayuran Dataran Tinggi
		Sub Terminal Agribisnis (Tempat pengolahan pasca panen tomat dan herb)
		Ground Camp Dasong (Lingga Yoni Agro)
		Bentang Alam Danau Buyan Bagian Selatan
		Peternakan Sapi Bali (Kelompok Tani Ternak Briding Gemuk)
4.	Dusun Lalang Linggah	Budidaya Stroberi Hamparan

		Agrowisata Stroberi (Leon Stroberi, Wiwanda Agro, Kelompok Tani Segening/Hidden Garden)
		Produk Olahan Stroberi (Kelompok Tani Segening)

Potensi-potensi tersebut di atas sangat menunjang pengembangan Agrowisata di desa Pancasari. Potensi fisik yang dimiliki, dapat menjadi obyek wisata yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung selain mengandalkan obyek panorama alam berupa bentang pegunungan dan danau.



Gambar 1. Ground camp Buyan di Danau Buyan (a); Potensi Budidaya Bunga Potong (b); Kegiatan Pasca Panen Stroberi di Bali Buyan Berry (c); Ikon Stroberi Pada Pasar Pancasari (d); Produk Olahan Herb Kering dari STA di Dusun Dasong (e); Hamparan kebun sayur dataran tinggi di Dasong (f); Kebun stroberi dengan model hidroponik di Wiwanda Agro (g); Wisata Petik Buah Stroberi (h); Olahan fermentasi stroberi menjadi wine di Kelompok Tani Segening (i)

2. Potensi Non Fisik

Selain potensi fisik, Desa Pancasari juga memiliki potensi non fisik yang dapat menjadi obyek pendukung pengembangan Agrowisata Pertanian. Sejarah masuknya

stroberi ke Indonesia melalui Bali yang diperkenalkan di Desa Candi Kuning dan selanjutnya diusahakan dan dikembangkan secara luas di Desa Pancasari, Sukasada, Buleleng Bali melalui PT. Bali Berryfarm pada kisaran tahun 1990an (Wandra, 2007) dapat menjadi wisata sejarah tentang produk unggulan di Desa Pancasari. Potensi non fisik lainnya adanya kegiatan Twin Lake Festival yang bisa menjadi daya tarik dan media promosi bagi Desa Pancasari. serta seni tarian Sakral Sang Hyang Penyalin yang merupakan kesenian sakral yang dipercaya sebagai penolak bala saat musim pancaroba.



Gambar 2. Tarian Sang Hyang Penyalin tarian sakral Desa Pancasari

3.2. Strategi Pengembangan Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari

Desa Pancasari yang memiliki potensi baik fisik maupun non fisik yang sangat mendukung pengembangan Agrowisata Pertanian. Dalam pengembangan Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari diperlukan strategi untuk menjaga keberlanjutan program Agrowisata Pertanian yang telah disusun. Berdasarkan analisis dari faktor internal dan eksternal serta analisis matrik SWOT didapat hasil strategi menggunakan Strategi S-O yaitu sebuah strategi yang menggunakan kekuatan internal, yang mana kekuatan internal dapat memanfaatkan peluang dan tren dari kejadian eksternal. Adapun strategi tersebut yaitu:

1. Melakukan pemberdayaan kepada petani melalui pelatihan yang dapat dilakukan oleh Sumber Daya Manusia dari Desa Pancasari yang tergabung dalam Penyuluh Swadaya dari P4S Petani Muda Keren, sehingga petani terlatih untuk memproduksi stroberi dan sayur sehingga pangsa pasar stroberi dan sayur yang masih terbuka luas dapat terpenuhi. Selain itu petani juga memiliki pengetahuan tentang Agrowisata. Ini merupakan strategi dari kekuatan internal 1 (S1) dan peluang eksternal 1 (O1).
2. Kondisi iklim dan lingkungan yang sejuk sangat cocok digunakan untuk lokasi Agrowisata. Kondisi iklim juga sangat cocok untuk pengembangan buah stroberi dan sayuran dataran tinggi. Hal ini tentu akan menarik minat masyarakat milenial saat ini

yang lebih memilih kegiatan wisata ke tempat yang memiliki kondisi alam yang baik dan iklim yang sejuk untuk menghilangkan penat mereka. Menurut Sari dkk (2018) minat para wisatawan saat ini lebih banyak mengunjungi wisata alam. Didukung dengan akses jalan yang memadai, sangat memudahkan bagi masyarakat/pengunjung yang ingin berwisata alam untuk mencapai lokasi Agrowisata di Desa Pancasari, sehingga sangat memungkinkan bagi pengunjung untuk datang kembali. Jika dilakukan usaha untuk pembuatan ikon berupa monumen atau sejenisnya untuk menghilangkan kelemahan, bukan tidak mungkin akan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Pancasari. Strategi ini merupakan kombinasi dari kekuatan internal 2 (S2), kekuatan internal 4 (S4) dan peluang eksternal 2 (O2).

3. Lokasi desa yang dekat dengan daerah tujuan wisata (Danau Beratan dan Danau Tamblingan) serta memiliki Danau Buyan yang juga merupakan daya tarik wisata. Danau buyan memiliki kunjungan wisatawan yang tinggi yaitu sebesar 9.295 kunjungan pada tahun 2018, selanjutnya terus meningkat menjadi 12.297 kunjungan di tahun 2019 dan menjadi 28.850 kunjungan di tahun 2020 (Dinas Pariwisata Kab Buleleng, 2020). Tingginya kunjungan wisatawan ke danau Buyan, kemungkinan juga akan merespon dengan baik terhadap pengembangan Agrowisata Pertanian di desa Pancasari, apalagi jika desa Pancasari sebagai pengelola dapat memberikan paket wisata yang menarik, serta menyiapkan tempat khusus untuk mendapatkan oleh-oleh atau souvenir khas desa Pancasari yang dapat meninggalkan kesan dan kenangan sehingga pengunjung akan tertarik untuk berkunjung kembali ke Agrowisata Pertanian desa Pancasari. Strategi ini adalah strategi yang mengkombinasikan antara kekuatan internal 3 (S3) dengan Peluang ke 3 (O3) dan Peluang ke 4 (O4).

3.3. Model Pengembangan Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari

Desa Pancasari yang terletak pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian tempat berkisar 1000 – 1100 m dpl, dengan kontur tanah yang berbukit dan daerah berlereng dengan kemiringan mencapai 30% (Pemerintah Desa Pancasari, 2020), menjadikan desa Pancasari rawan terhadap bencana seperti longsor, erosi dan banjir yang dapat menimbulkan penurunan produktivitas lahan. Desa Pancasari juga memiliki sebuah danau yang menjadi salah satu sumber air Kabupaten Buleleng yaitu Danau Buyan serta dikelilingi oleh hutan konservasi sehingga perlu adanya perhatian lebih dalam melakukan pengembangan Agrowisata di Pancasari.

Kondisi wilayah desa Pancasari yang sebagian merupakan wilayah konservasi sehingga model yang dapat dikembangkan adalah penggabungan antara Ekowisata dan Agrowisata yang juga disebut **Eko-Agrowisata**. Ekowisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang tidak merusak dan mencemari alam dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam, flora dan fauna di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan (Suriadikusuma, 2014). Agrowisata dapat diartikan sebagai berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Damardjati, 2001). Sehingga Eko-Agrowisata diartikan sebagai jenis atau macam wisata yang menjadikan sumberdaya alam sebagai objek yang “dijual”, ditambah dengan sumberdaya buatan.



Gambar 3. Lokasi wisata yang berbatasan langsung dengan daerah konservasi (a); dan daerah zona pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk agrowisata dan bisa ditata lingkungannya (b)

Dengan model Eko-Agrowisata terjaganya kelestarian lingkungan hutan konservasi serta Danau Buyan sebagai sumber air Buleleng dapat terwujud. Melalui model Eko-Agrowisata pengelola juga dapat memanfaatkan daerah sesuai dengan fungsinya dimana daerah yang memang berdekatan dengan daerah konservasi hanya diperuntukkan untuk kegiatan ekowisata yang tidak banyak mengubah kondisi wilayah, sedangkan pada daerah yang tidak termasuk konservasi dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pertanian dan Agrowisata namun tetap dilakukan secara bertanggung jawab. Melakukan kegiatan bertani secara bertanggung jawab dalam hal ini adalah penerapan teknik budidaya yang bijak terhadap penggunaan bahan-bahan kimia.

Sebagai lokasi untuk pengembangan Agrowisata Pertanian, desa Pancasari telah memiliki dua kelompok tani yang telah memiliki sertifikat Prima 3 (Tabel 2). Kelompok tersebut yaitu Kelompok Tani Segening dan Kelompok Tani Bali Buyan Berry, melalui

sertifikat ini keamanan produk pertanian dari kedua kelompok tani ini telah aman untuk langsung dikonsumsi.

Tabel 2 Kelompok Tani Bersertifikat di Desa Pancasari

No	Nama Kelompok	Jenis Sertifikat	No Sertifikat	Komoditi
1	Bali Buyan Berry	Prima 3	51.08-3-I-54-19-09/2018	Stroberi
2	Kelompok Tani Segening	Prima 3	51.08.3-I-54-51-05/21	Stroberi

Melalui adanya sertifikasi Prima 3 ini, dapat diartikan penggunaan bahan-bahan kimia dalam kegiatan budidaya telah dilakukan secara bijak dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga produk pertanian yang dibudidayakan oleh kedua kelompok tani dapat langsung dikonsumsi. Dengan telah adanya kelompok tani yang telah tersertifikasi Prima 3, model pengembangan Agrowisata yang ramah lingkungan atau Eko-Agrowisata Pertanian di desa Pancasari dapat tercapai dengan lebih cepat.

C. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

1. Desa Pancasari memiliki potensi fisik yaitu: potensi budidaya bunga potong, budidaya stroberi (hulu-hilir), Ground camp dan Bentang Alam Danau Buyan Bag Utara (Dusun Buyan); Pasar Tradisional Pancasari (Dusun Peken); Budidaya Sayuran Dataran Tinggi, Sub Terminal Agribisnis, Ground camp Dasong, Bentang Alam Danau Buyan Bagian Selatan, dan Peternakan Sapi (Dusun Dasong); Budidaya Stroberi Hampan, Agrowisata Stroberi, dan Produk Olahan Stroberi (Dusun Lalang Linggah). Potensi Non Fisik desa Pancasari yaitu Sejarah Perkembangan Stroberi dan Kebudayaan di Desa Pancasari.
2. Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari adalah strategi S-O, dilihat berdasarkan analisis posisi kuadran pada diagram SWOT yang menunjukkan posisi pada kuadran I (Pertumbuhan) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dapat memanfaatkan peluang dari kejadian eksternal. Strategi pengembangan dengan model S-O ini diantaranya (1) Pelatihan petani dengan memberdayakan tenaga penyuluh swadaya milik desa untuk meningkatkan produksi stroberi dan sayur dataran tinggi untuk memenuhi kebutuhan

pasar; (2) Kekuatan berupa kemudahan akses dan kondisi iklim agro yang cocok untuk budidaya, dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung karena kemudahan akses dan akan semakin baik jika ditambahkan ikon khusus sebagai pengingat wisatawan; (3) Desa Pancasari yang memiliki salah satu daya tarik wisata yaitu Danau Buyan, menjadi kekuatan untuk menarik wisatawan yang akan semakin menjadi suatu kenangan yang membekas apabila ada oleh-oleh dan souvenir khasnya.

3. Desa Pancasari yang dikelilingi hutan konservasi dan memiliki danau yang merupakan sumber air bagi masyarakat kabupaten Buleleng, model pengembangan agrowisata yang dapat diterapkan adalah model wisata yang ramah lingkungan atau bisa disebut dengan Eko-Agrowisata.

b. Rekomendasi

1. Pemerintah Desa Pancasari perlu membentuk suatu tata kelola untuk mengelola Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari yang dapat mengelola dan menyamakan persepsi semua petani baik yang mengelola usaha agro ataupun petani produksi untuk saling bersinergi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan yang diinisiasi oleh Pemerintah Desa Pancasari perlu melakukan pelatihan dan pendampingan dalam usaha masyarakat meningkatkan nilai tambah produk pertanian menjadi olahan baik dari stroberi dan tanaman sayur dataran tinggi serta bila perlu dilakukan pendampingan untuk mendapatkan izin edar produk olahan sehingga dapat menjadi ikon kuliner dan oleh-oleh khas Desa Pancasari.
3. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian agar dapat melakukan kajian analisis lahan dan aspek panca usaha tani di Desa Pancasari serta memfasilitasi petani stroberi dalam pengadaan bibit unggul stroberi guna mendukung peningkatan produksi stroberi dan menjadikan stroberi desa Pancasari sebagai produk sobean Kabupaten Buleleng.
4. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian agar terus memberikan dukungan terkait rencana desa dalam peningkatan minat pemuda di Desa Pancasari untuk terjun ke pertanian dan menjadi Petani Muda yang handal.
5. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata diharapkan dapat melanjutkan kajian awal Pengembangan Agrowisata Pertanian menjadi sebuah *grand design* atau *master plan* Agrowisata Pertanian dengan melibatkan tim ahli dari berbagai bidang ilmu dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, dan

penataan kawasan (termasuk penataan papan selamat datang) Agrowisata Pertanian di Desa Pancasari, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan hingga pariwisata berkelanjutan dan pertanian berkelanjutan dapat tercapai di Desa Pancasari.

6. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga agar dapat memberikan himbauan kepada sekolah-sekolah SD dan SMP dalam melakukan kegiatan *study tour* agar lebih mendahulukan kegiatan pada daerah-daerah Agrowisata di Kabupaten Buleleng khususnya ke Desa Pancasari.
7. Pemerintah Desa Pancasari agar memperhatikan kondisi kelestarian hutan konservasi dan danau Buyan sebagai potensi fisik desa Pancasari untuk mendukung Agrowisata Pertanian, bila perlu dilakukan kegiatan reboisasi dan bersih danau dengan melibatkandinas terkait serta anak-anak pecinta alam.
8. Pemerintah Desa bersama Desa Adat agar melakukan pemilihan dan penataan tempat, contohnya seperti memanfaatkan pasar desa yang berada pada jalur lalu lintas yang strategis sebagai lokasi sentra oleh-oleh khas desa Pancasari untuk mempermudah wisatawan dalam mendapatkan oleh-oleh sebagai penunjang Agrowisata Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha
- Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. 2020. *Rangking Data Kunjungan Destinasi Wisata Kabupaten Buleleng Lima Tahun Terakhir*. Buleleng
- Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian TA 2019*. Singaraja.
- Pambudi, S.W., Sunarto., P. Setyono. 2018. *Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian-Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Puworejo*. Analisis Kebijakan Pertanian. 16(2): 165-184.
- Pemerintah Desa Pancasari. 2020. *Profil Desa Pancasari Tahun 2020*. Desa Pancasari. Kecamatan Sukasada. Kabupaten Buleleng.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Suriadikusumah, A. 2014. Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi Untuk Pengembangan Wilayah Pada Lahan-lahan Berlereng di Jawa Barat. *Student e- journal* 3 (3): 1-10
- Wandra. 2007. *Budidaya Tanaman Stroberi*. Belum dipublikasikan.